

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL UJIAN SKILL LABORATORIUM MATA AJAR KETERAMPILAN DASAR PRAKTEK KLINIK (KDPK)

Annisa Rahmidini

Abstrak

Dengan evaluasi hasil belajar seorang pendidik dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Tujuan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang ditulis, maka penulis dapat memberikan garis besar dari penjelasan faktor tersebut. Dari 40 jumlah mahasiswa yang menjadi responden yang tidak lulus dalam ujian skill lab KDPK sebanyak 52,5%, sedangkan lulus dalam ujian skill lab KDPK sebanyak 47,5%. Pada faktor pembelajaran secara internal yang dapat mempengaruhi hasil ujian skill lab KDPK (hasil ujian teori, motivasi belajar, sikap, konsep diri, dan intelegensi) dimana responden yang mendapatkan nilai cukup (C) pada ujian teori KDPK sebanyak 52,5%, memiliki motivasi belajar kurang sebanyak 47,5%, sikap menolak sebanyak 47,5%, konsep diri negatif sebanyak 42,5% dan tingkat intelegensi lamban sebanyak 42,5%. Berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil ujian skill lab Mata Ajar KDPK adalah 1) hasil ujian teori KDPK mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil ujian skill mata ajar KDPK, 2) motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil ujian skill lab mata ajar KDPK, 3) sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil ujian skill lab mata ajar KDPK, 4) konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil ujian skill lab mata ajar KDPK, 5) intelegensi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil ujian skill lab mata ajar KDPK. Sebagai kegiatan yang berupaya mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni anah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Kata kunci: pembelajaran, skill laboratorium, keterampilan dasar praktek klinik (KDPK).

Abstract

With the evaluation of the results suggests educators can learn a main goal is to determine the level of success achieved by the students after participating in a learning activity, where the success rate is then marked with a scale value in the form of letters or words or symbols. If the primary purpose of the evaluation results of this study has been realized, then the result can be used and is intended for various purposes. The purpose of the psychomotor skills associated with the motor, the manipulation of objects or activities that require coordination of nerves and body coordination. *From the research and processing of data is written, the authors can provide an outline of an explanation of these factors. Of the 40 number of students were respondents who did not pass the test lab skill KDPK much as 52.5%, while the pass in the test lab skill KDPK 47.5%. In learning internal factors that can affect the results of the test lab skill KDPK (theory test results, learning motivation, attitudes, self-concept, and intelligence) in which respondents are getting enough value (C) on the exam as much as*

52.5% KDPK theory, motivated learn about as much as 47.5%, 47.5% refused attitude, a negative self-concept as much as 42.5% and the level of intelligence as much as 42.5% slow. Based on the factors related to the skill lab test results were eye Festive KDPK 1) exam results KDPK theory has a significant connection with the results of the eye exam skills of teaching KDPK, 2) motivation to learn has a significant correlation with the results of the exam skill lab teaching KDPK eyes, 3) attitude has a significant connection with the results of the eye exam skills teaching lab KDPK, 4) self-concept has a significant correlation with the results of the exam skill lab teaching KDPK eyes, 5) intelligence has a significant connection with the results of the exam skill lab teaching KDPK eyes. As an event that seeks to determine the level of student success in achieving the goals set, the evaluation of learning outcomes in the form of targeted domains contained in the destination. Realm of educational goals based on student learning outcomes can be generally classified into three namely anah cognitive, affective, and psychomotor domains.

Keywords: learning, skills labs, clinical practice basic skills (KDPK).

PENDAHULUAN

Setiap proses belajar mengajar (PBM) mempunyai tujuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses tersebut, partisipasi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar sangatlah diperlukan. Dengan kata lain, dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan guru dan siswa diperlukan. Hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada proses pembelajarannya yang mana hal tersebut terletak pada siswa. Selain menerima materi pembelajaran dari guru, siswa juga diharapkan bisa berpartisipasi aktif untuk mendukung proses belajarnya sebagai contoh, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas kelompok, mencari bahan/materi belajar, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga siswa bisa lebih terlibat baik secara fisik maupun mental. Keterlibatan

siswa dalam PBM merupakan satu penentu dalam keberhasilan belajar. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam PBM, pencapaian keberhasilan belajar akan dicapai dengan mudah pula.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Hampir semua orang tua di Indonesia mengharapkan anaknya pandai disekolah. Mereka yang mampu, menginginkan anaknya menjadi sarjana. Seakan-akan dengan modal kepandaian, seseorang dijamin akan berhasil dalam hidupnya. Kepandaian seringkali diartikan nilai rapor yang tinggi apalagi kalau bisa masuk ranking sepuluh besar. Akan tetapi baik buruknya angka rapor tidak selalu disebabkan oleh kepandaian (dalam

bahasa psikologi dinamakan intelegensi), karena hal tersebut tergantung juga pada berbagai faktor lain seperti cara guru mengajar, lingkungan sekolah, hasrat belajar anak, kreativitas, dan lain-lain. Bahkan dalam bidang-bidang lain di luar sekolah pun prestasi seseorang selalu merupakan hasil perpaduan antar berbagai faktor, termasuk intelegensi.

Mata aja Keterampilan Dasar Praktek Klinik ini memberikan kemampuan untuk melaksanakan keterampilan dasar praktek kebidanan terhadap ibu, bayi, dan anak balita dengan pokok-pokok bahasan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pencegahan infeksi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostik, prosedur pemberian obat, perawatan bedah kebidanan, asuhan pada klien yang mengalami kehilangan, menghadapi kematian dan setelah kematian.

Program skill laboratorium merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Studi Kebidanan dalam rangka melatih keterampilan-keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebelum mahasiswa tersebut terjun ke lapangan atau lahan praktek. Skill laboratorium ini juga merupakan sarana untuk melaksanakan dan mempraktekan konsep-konsep keterampilan dasar praktek klinik yang telah diperoleh sebagai landasan pelaksanaan Asuhan Kebidanan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester yang nilainya sebagai evaluasi atas proses pembelajaran yang telah dilalui selama satu semester, sedangkan ujian skill laboratorium merupakan proses kegiatan yang ditekankan pada tahap pendalaman praktik klinik kebidanan (PKK). Skill laboratorium ini juga untuk mengevaluasi kemampuan dan ketrampilan dasar klinik yang sesuai dengan teori dan konsep yang telah diberikan di bangku perkuliahan sebelumnya.

Ujian skill laboratorium KDPK ini dilaksanakan pada semester I Prodi D-III Kebidanan FIKes URINDO sebagai dasar dalam praktek klinik. Ujian yang dilaksanakan pada kelas R5 semester I, hasil yang diperoleh adalah 56,81% mahasiswa tidak lulus dengan batas kelulusan 3,00. Atas dasar itulah maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran terhadap hasil ujian skill laboratorium mata ajar keterampilan dasar praktek klinik (KDPK) mahasiswa semester I Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional deskriptif yang

bertujuan untuk mengetahui gambaran serta hubungan antara variabel bebas yaitu hasil ujian skill lab KDPK dengan variabel terikat yaitu pengetahuan KDPK, motivasi belajar, sikap terhadap belajar, konsep diri, dan intellegensia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas R5 semester I Program Studi D-III Kebidanan. Cara pengambilan sampel secara total sampling.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diambil dengan cara melakukan survey dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai variabel yang akan diukur. Kuesioner diisi sendiri oleh responden. Ada juga data sekunder yang diambil dari arsip rekap nilai mahasiswa selama satu semester beserta nilai skill lab KDPK dan intelegensia (IQ) dari hasil psikotest pada saat penerimaan mahasiswa baru.

Pengolah data dan analisis data melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Editing
2. Pengelompokkan Data
3. Tabulasi Data
4. Perhitungan persentase
5. Penyajian data
6. Analisis data

a. Analisis Univariat

Dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, dihitung dengan persentase yang

memakai rumus sebagai berikut:

$$\frac{x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

x= nilai tiap pengamatan

N=jumlah pengamatan atau jumlah populasi

b. Analisis Bivariat

Uji yang digunakan adalah Kai Kuadrat dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan alpha = 0,05.

$$X^2 \text{ dan } df = (r-1)(k-1)$$

Kai kuadrat yang digunakan

$$x^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Kai Kuadrat (Chi Square)

O = Observation (Frekuensi diamati dibaris dan kolom)

E = Expected (Frekuensi harapan dibaris dan kolom)

Hasil uji bivariat secara manual tersebut diklarifikasikan kembali dengan menggunakan program SPSS 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 40 mahasiswa semester I Program Studi D-III Kebidanan yang telah melalui mata ajar KDPK dan pada tanggal 18 – 20 Februari 2008 telah diuji dalam ranah psikomotor yaitu skill lab mata ajar KDPK, ternyata didapatkan hasil mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian skill lan KDPK terbanyak pada mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup (C) yaitu sebanyak 18 orang atau 78,3%, dibandingkan dengan yang mendapatkan

nilai Baik (B) yaitu sebanyak 3 orang atau 23,1%. Mahasiswa yang lulus dalam ujian skill lab KDPK terbanyak pada mahasiswa dengan nilai Baik (B) yaitu sebanyak 10 orang atau 76,9%, dibandingkan dengan yang mendapatkan nilai Cukup (C) yaitu sebanyak 5 orang atau 21,7% sedangkan nilai sangat baik yaitu sebanyak 4 orang atau 100%.

Dalam dunia pendidikan suatu evaluasi hasil belajar dalam hal ini ranah psikomotor dapat digunakan untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga digunakan untuk mencari hubungan antara hasil ujian teori KDPK dengan hasil ujian skill lab KDPK, setelah dilakukan uji analisa Chi Square ternyata didapatkan ada hubungan antara ujian teori dengan hasil ujian skill lab KDPK. Hal ini sesuai dengan teori Joralimek dan Foster (1981; 148) yaitu tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta

pengembangan keterampilan intelektual. Faktor dukungan kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berarti bagi tercapainya kemampuan psikomotor yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryana (2006) yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada program diklat pekerjaan pemesinan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan berupa teori pendukung pekerjaan pemesinan dapat diimplikasikan oleh siswa dalam kegiatan praktek, untuk itu sangat lah penting untuk mengoptimalkan pemberian materi pendukung praktek yang berhubungan dengan pembelajaran praktek yang ditempuh (Heryana, 2006). Dimana kemampuan kognitif diharapkan dapat memberikan dukungan yang besar terhadap pencapaian kemampuan psikomotor siswa pada proses pembelajaran praktek. Faktor dukungan kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berarti bagi tercapainya kemampuan psikomotor yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotetis dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan kognitif terhadap

kemampuan psikomotor siswa pada program diklat pekerjaan pemesinan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan berupa teori pendukung pekerjaan pemesinan dapat diimplikasikan oleh siswa dalam kegiatan praktek, untuk itu sangatlah penting untuk mengoptimalkan pemberian materi pendukung praktek yang berhubungan dengan pembelajaran praktek yang akan ditempuh.

Motivasi adalah daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dari hasil penelitian didapatkan mahasiswa yang tidak lulus pada ujian skill lab KDPK terbanyak terdapat pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kurang yaitu sebanyak 14 orang atau 52,5 % dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 33,3 %. Dan mahasiswa yang lulus dalam ujian skill lab KDPK terbanyak pada mahasiswa yang memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 14 orang atau 66,7 %, dibandingkan dengan yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 26,3 %. Setelah dilakukan uji statistic dengan chi kuadrat (rumus kontingensi 2 X 2) didapatkan χ^2 hitung (6,513) > χ^2 tabel (1;0,05) adalah 3,14, maka dinyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan

hasil ujian skill lab mata ajar KDPK.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto yang hasil analisis ditemukan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,43 dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji kelinieran dan kebertian regresi dengan persamaan $Y = 29,88 + 0,39 X$, pada taraf 5 %. Dan melalui perhitungan koefisien diperoleh harga kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 18,49 %. Dari hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tingkat II pagi Mahad Imarat tahun ajaran 2004 - 2005 tergolong sedang dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi bahasa Arab yang diraih tergolong sedang dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar para mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang lebih baik. Dan untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan dengan pemanfaatan secara maksimal terhadap fasilitas yang disediakan, dan para mahasiswa harus mempunyai tujuan yang jelas ketika ia belajar. Dan para pengajar sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran diharapkan senantiasa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, guna membangkitkan

minat dan motivasi belajar para mahasiswa. Siswa akan terdorong untuk mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki dan pengalaman apa yang akan didapat. Mereka juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali (Gagne dan Driscoll, 1988: 140).

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, dan mengabaikan kesempatan belajar tersebut (Dimiyati dan Murdjiono, 2006). Pada penelitian ini didapatkan hasil tidak lulusnya mahasiswa dalam uji skill lab KDPK lebih banyak pada mahasiswa yang memiliki sikap menolak yaitu sebanyak 13 orang atau

68,4 %, dibandingkan dengan sikap menerima yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 38,1 %. Dan mahasiswa yang lulus lebih banyak pada sikap menerima yaitu sebanyak 13 orang atau sebanyak 61,9 % dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap menolak yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 31,6 %. Setelah dilakukan uji Chi-Square didapatkan tidak ada hubungan antara sikap dengan hasil ujian skill lab KDPK.

Sikap menerima menolak dan mengabaikan suatu kesempatan belajar merupakan urusan pribadi siswa.. Akibat penerimaan, penolakan atau pengabaian kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.

Menurut Adi Gunadu (2005) konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negative jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah , tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa- apa , tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, dan tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia

tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Sebaliknya seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalubersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa akan datang.

Hasil penelitian “Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Pembelajaran Terhadap Hasil Ujian Skill Lab Mata Ajar KDPK pada mahasiswa semester I Prodi DIII Kebidanan FIKes URINDO Jakarta “ didapat bahwa diatas mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian skill lab KDPK lebih banyak pada konsep diri negatif yaitu sebanyak 12 orang atau 70,6 %, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 39,1 %.

Dan mahasiswa yang lulus dalam ujian skill lab KDPK lebih banyak pada konsep diri positif yaitu sebanyak 14 orang atau sebanyak 60,9 % dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif yaitu sebanyak 5 orang atau sebanyak 29,4 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan chi square (Rumus kontingensi 2x2), didapatkan χ^2 hitung (3,879) > χ^2 tabel (1; 0,05) adalah 3,841, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan hasil uji skill lab KDPK. Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada spek-aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat.

Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan Intelegensi dalam 3 tingkatan yaitu tingkat Intelegensi 110-119 (Cakap Normal), 90-109 (Rata-rata), dan 80-89 (Lamban Normal). Data Intelegensi diambil dari hasil yang Psikotest pada saat Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak lulus ujian skill lab KDPK lebih banyak pada mahasiswa yang memiliki Intelegensi lamban yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 94,1 % dibandingkan dengan intelegensi rata-rata yaitu sebanyak 5 orang atau sebanyak 33,3 %. Dan

mahasiswa yang lulus dalam ujian skill lab KDPK lebih banyak pada tingkat Intelegensi rata-rata yaitu sebanyak 10 orang atau 66,75 % dibandingkan dengan tingkat Intelegensi cakup normal yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 100 % sedangkan tingkat Intelegensi lamban yaitu sebanyak 1 orang atau 5,9 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan chi kuadrat (rumus kontingensi 2x2), didapatkan χ^2 hitung (22,859) > χ^2 tabel (1; 0,05) adalah 5,991, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara Intelegensi dengan Hasil Ujian skill lab KDPK. Hal tersebut sesuai dengan teori Segal (1997) bahwa prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat. Walaupun mereka memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan orang tuanya memberi kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan prestasinya, tetapi kecerdasan mereka yang terbatas tidak memungkinkannya untuk mencapai keunggulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan dengan segala keterbatasan serta melihat tujuan penelitian adalah

mendapatkan distribusi frekuensi dan mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil ujian skill lab Mata Ajar KDPK pada mahasiswa semester I PRODI DIII Kebidanan FIKes URINDO, dapat diambil kesimpulan:

1. Dari jumlah 40 orang mahasiswa semester 1 PRODI DIII Kebidanan FIKes URINDO didapatkan mahasiswa tidak lulus dalam ujian skill lab Mata Ajar KDPK yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5 %, sedangkan mahasiswa yang lulus dalam ujian skill lab Mata Ujian KDPK yaitu sebanyak 19 orang mahasiswa atau sebesar 47,5 %.

2. Frekuensi mahasiswa semester I yang mendapatkan nilai cukup pada ujian teori KDPK yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5 %, nilai Baik yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5 %, sedangkan Sangat Baik yaitu 4 orang atau 10,0 %.

3. Frekuensi mahasiswa semester I yang memiliki motivasi belajar kurang yaitu sebanyak 19 orang atau 47,5 %, sedangkan motivasi belajarnya baik yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5 %

4. Frekuensi mahasiswa semester I yang memiliki sikap menolak yaitu sebanyak 19 orang atau 47,5 %, sedangkan memiliki sikap menerima yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5 %.

5. Frekuensi mahasiswa semester I yang memiliki konsep diri negatif yaitu sebanyak 17 orang atau 42,5 %,

sedangkan yang memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5 %.

6. Frekuensi mahasiswa semester I yang memiliki tingkat Intelegensi lamban yaitu sebanyak 17 orang atau 42,5 %, tingkat Intelegensi rata-rata yaitu sebanyak 15 orang atau 37,5 %, sedangkan tingkat Intelegensi cakup normal yaitu sebanyak 8 orang atau 20,0 %.

7. Hasil dari analisa bivariat dengan melalui uji statistik didapatkan hasil ternyata ada hubungan antara hasil ujian teori KDPK, motivasi belajar, konsep diri, Intelegensi dengan hasil ujian skill lab Mata Ajar KDPK. Sedangkan sikap belajar tidak ada hubungan dengan hasil ujian skill lab Mata Ajar KDPK.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang keterampilan harus diawali dengan adanya pengetahuan dalam hal ini teori yang baik, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, membentuk konsep diri yang positif dalam diri mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Membangun motivasi belajar bagi mahasiswa merupakan langkah awal yang penting, karena dengan

motivasi tersebut maka dapat mendorong manusia untuk berbuat menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan mendapat prioritas utama untuk dikerjakan.

- c. Sebagai seorang calon pendidik sudah seharusnya kita mengetahui bagaimana karakter peserta didik yang akan kita hadapi, sehingga kita dapat menjadi motivator dan inspirator bagi para peserta didik.

2. Bagi institusi tempat penelitian

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas mahasiswanya baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotor.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan agar pada waktu proses pembuatan skripsi dapat selalu memberikan masukan yang mendukung dalam hal pengetahuan dan menambah wawasan peneliti.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan menambah waktu penelitian agar data dapat lebih representative.

*1. Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Respati Indonesia
Email: titipurwitasari@gmail.com*

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Terapan* Jakarta Depdikbud
- Djamaah, Sopah. 2001. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran* htm, <http://www.dipdiknas.go.id/balitbang>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bekerjasama dengan Penerbit Rineka Cipta.
- Etty Sofyatiningrum. 2001. *Pengaruh Umpan Balik Guru* ...htm, <http://www.dipdiknas.go.id/balitbang>,
- Gunawan, Adi. 2005. *Konsep Diri Positif : Kunci Keberhasilan Hidup*. Jakarta: www.google.com
- Heryana. 2006. *Kontribusi Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Pada Program Diklat Pekerjaan Pemesinan di SMKN 2 Bandung* .www.google.com
- Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rini, Jacinta. 2002. *Konsep Diri*. Jakarta:
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru -Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta ; Alfabeta.
- Sabri, Luknis dan Sutanto Priyo Hastono. 2007. *Statistik Kesehatan* .Jakarta : PT rajagrafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PersaPT. Rajagrafindo Persada.
-, 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Pendidikan dasar Dan Menengah.
- Soetarno. 2003 *Motivasi tenaga Kependidikan dalam meningkatkan Profesionalisme*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi belajar Mengajar*. Jakarta Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 2002. *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 2002. *Pengelolaan Sarana Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 2002. *Peralatan dan Bahan Pelajaran*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar* Ed.1 Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung : Alfabeta.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.